

## Analisis Motivasi Siswa SMA dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan

Pangondian Gultom

### ABSTRACT

*The writing of this article aims to see how the motivation of teachers, parents, social environment provides a significant impetus in building an entrepreneurial spirit. Based on the literature review that has been carried out from the results of previous studies, it shows that the role of the teacher in providing motivation for students is very positive and significant in building the entrepreneurial spirit of students. In addition, the role of parents also shows positive and significant things. Where parents become role models for their children to become entrepreneurs. Finally, it is followed by the influence of the social environment in which students socialize. Some of the research results found also show that the environment where students socialize and exchange information has a positive impact on the development of the entrepreneurial spirit of high school students.*

SMAK Penabur Summarecon Bekasi, Indonesia

### ARTICLE HISTORY

Submitted 22 November 2021  
Revised 25 November 2021  
Accepted 27 November 2021

### KEYWORDS

*motivation, entrepreneur*

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Pangondian Gultom. (2021). Analisis Motivasi Siswa SMA dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. Volume 1 (2), page. 23-30

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[pangondian.gultom@bdkpenaburjakarta.or.id](mailto:pangondian.gultom@bdkpenaburjakarta.or.id)

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia yang masih dikategorikan sebagai negara berkembang, tingkat pengangguran masih sangat tinggi. Data Badan Pusat Statistik tahun 2021 menunjukkan, pengangguran dari sisi pendidikan tertinggi dialami oleh lulusan SMA dan SMK yaitu 8,55% yang naik sebesar 1,86% dari tahun 2020 sebesar 6,69%. Hal ini terjadi kemungkinan besar karena mewabahnya virus Covid 19 yang melemahkan semua sektor perekonomian negara sehingga banyak dari antara mereka yang beralih pekerjaan yang tingkat produktivitasnya rendah seperti pertanian.

Pengangguran juga dapat diidentifikasi dengan kemiskinan di suatu negara. Semakin tinggi jumlah angkatan kerja di suatu negara apabila berbanding terbalik dengan jumlah lapangan pekerjaan, maka akan terjadi kemiskinan. Keadaan ini dapat diperbaiki dengan cara mengurangi jumlah pengangguran yang ada yaitu dengan cara membuka lapangan kerja baru yang efektif.

Alma (dalam Agusmiati, 2019) menyatakan ketika negara semakin maju maka jumlah masyarakat yang berpendidikan juga akan semakin tinggi dan apabila semakin banyak jumlah warga yang menganggur maka akan semakin dirasakan seberapa penting kewirausahaan. Kemajuan satu negara dalam hal pembangunan ekonomi akan sangat ditunjang oleh pelaku-pelaku wirausaha, yang memberikan lapangan kerja kepada masyarakat karena pemerintah tidak dapat menyerap seluruh tenaga kerja di negara tersebut hal ini berhubungan dengan anggaran negara dan bidang pengawasan yang sangat luas.

Selanjutnya Alma menjelaskan darmabakti dari pelaku wirausaha untuk negara yaitu: 1) Memperlancar proses pembuatan barang, penyalurannya, dan tentunya konsumsi. Dengan ini pelaku wirausaha dapat mengurangi jumlah pengangguran dengan memberikan lapangan kerja baru dan memacu peningkatan pendapatan masyarakat. 2) membantu negara mengurangi ketergantungan dengan negara luar, meningkatkan ketahanan negara melalui kegiatan ekonomi dan wirausaha dalam hal ini disebut sebagai pejuang bangsa.

Sudah banyak hal dan upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kegiatan kewirausahaan di negara kita dengan tujuan agar dapat bersaing dengan dunia asing. Hal tersebut dapat kita lihat dari pergerakan

pelaku usaha kecil dan menengah agar mau lebih produktif lagi dengan berbagai sarana yang telah disediakan. Tujuan panjangnya adalah mengurangi tingkat pengangguran.

Peningkatan jumlah pengangguran ini sungguh menjadi satu permasalahan yang harus diselesaikan. Salah satu solusinya adalah dengan membekali siswa SMA dengan keterampilan yang dapat membuka peluang usaha sendiri yaitu wirausaha. Apalagi di tengah pandemic Covid 19 sekarang ini, kreativitas sangat dibutuhkan agar dapat bertahan hidup ditengah kenyataan sulitnya mencari pekerjaan karena beberapa perusahaan swasta yang tidak dapat bertahan dan melakukan PHK.

Peningkatan keterampilan siswa dalam berwirausaha adalah hal yang sangat penting yang dilakukan saat ini. Selain untuk mengurangi jumlah pengangguran, Marguni dkk. (2016) mengatakan karakter siswa dapat dibentuk melalui kegiatan wirausaha. Kewirausahaan adalah jalan keluar terbaik yang telah disusun pemerintah melalui kurikulum sekolah baik di SMA maupun SMK.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan motivasi dan dorongan dari semua pihak. Salah satu cara baik untuk memotivasi siswa dalam berwirausaha adalah motivasi dari bimbingan konseling di sekolah. Angelina et. al (2020) menyatakan bahwa konseling karir baik untuk menumbuhkan potensi dalam diri siswa mengenai perencanaan karir siswa SMA di masa depan. Selanjutnya, Aprillianita et. al (2020) konseling karir dapat mematangkan perencanaan karir siswa SMA laki-laki dan perempuan.

Selain peran guru dalam memotivasi melalui bimbingan konseling dan karir, orang tua juga memegang peranan penting dari rumah. Motivasi dari orang tua SMA dapat membanti siswa siswi membangun jiwa kewirausahaan dalam diri siswa. Terutama orang tua yang juga bekerja di bidang wirausaha. Sucipta, dkk (2018) keluarga yang memiliki latar belakang wirausaha akan memberikan pengalaman langsung dalam melakukan kegiatan berwirausaha kepada anak-anaknya.

## PEMBAHASAN

### 1. Motivasi dalam Wirausaha

Kewirausahaan adalah sikap dalam menjalani sebuah usaha atau kegiatan yang berusaha menciptakan lapangan kerja baru dengan produk baru dengan efisiensi terbaru dan pelayanan terbaik sehingga memperoleh keuntungan, Herwin Mopangga ( dalam Novita, R. A., Yakub, E., & Saam, Z (2016). Selanjutnya kewirausahaan adalah usaha dari seorang pelaku usaha dalam mencipta suatu produk atau jasa yang bersumber dari lingkungan sekitar dengan cara yang kreatif dan terbaru dalam persaingan pasar, A. Rusdiana (2017).

Berdasarkan penjabaran kewirausahaan sebelumnya, maka Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan dan lapangan kerja baru dengan menciptakan barang/jasa yang baru dengan kreativitas dan memasarkannya sampai memperoleh keuntungan. Oleh karena pentingnya kegiatan kewirausahaan tersebut, maka perlu digalakkan dan diterapkan kepada siswa.

Dalam pembangunan nasional terutama dibidang ekonomi, kewirausahaan merupakan hal penting dan juga dapat memberikan motivasi dalam membentuk lapangan kerja baru hingga mencapai kesuksesan, Natalita & Slamet (2019). Memberikan motivasi kepada siswa SMA untuk berwirausaha. Oleh karena itu, pertumbuhan mental, karakter kewirausahaan siswa di SMA/SMK maupun umum harus diperhatikan, Wardana, dkk (2020). Mental berwirausaha adalah pondasi dasar yang harus dimiliki siswa SMA dalam memulai kewirausahaan. Mental berwirausaha ini dapat dibangun melalui motivasi. Memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan untuk masa depan yang lebih baik.

Motivasi adalah dorongan kepada seseorang untuk melakukan suatu hal dengan maksud dan tujuan tertentu, Dimiyati (dalam Darmawati, 2017). Motivasi memberikan satu keinginan yang dapat menggerakkan, mengarahkan dan mengaktifkan segala tindak dan perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu setiap siswa harus mendapatkan motivasi yang cukup dari orang-orang terdekatnya seperti: guru, orang tua dan masyarakat.

### 2. Peran Guru dalam Memotivasi Siswa

Sekolah pada dasarnya telah memiliki banyak sekali jenis kegiatan yang dipadukan pada mata pelajaran PKWU untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Selain memadukan pada mata pelajaran, sekolah juga telah menambahkan kegiatan di luar jam pelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti tata boga, taat rias, handicraft, otomotif, dan banyak lagi. Namun sampai saat ini jiwa kewirausahaan siswa lulusan SMA masih rendah menyebabkan masih tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Pengangguran disebabkan oleh jumlah lapangan kerja dan lulusan tidak seimbang, Saiman (dalam Sari, 2021). Oleh karena itu fungsi guru sangat diandalkan guna memotivasi siswa.

Djamarah (dalam Sevi Damayanti, 2019) menguraikan peran guru di sekolah yaitu: (a) Korektor, guru dalam hal ini menjadi korektor terhadap nilai-nilai yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah berdasarkan latar belakang masing-masing siswa. Sebelum mengoreksi siswa, guru terlebih dahulu menunjukkan nilai-nilai yang positif; (b) Inspirator, guru harus dapat menjadi seorang contoh yang baik bagi siswa dalam hal sikap. Selain itu juga dapat menunjukkan jalan terbaik dalam belajar yang baik dengan memberikan teori dan praktik yang tepat; (c) Informator, guru juga harus menjadi sumber informasi yang terbaru dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat menyampaikannya dengan cara yang benar sehingga tidak terjadi kesalahpahaman kepada siswa; (d) Organisator, guru harus mampu mengelola kelas sebaik mungkin dengan menyesuaikan atas latar belakang dan karakter masing-masing siswa sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif. Bukan hanya itu guru juga harus mampu mengelola tugas-tugas administrasi untuk kemajuan sekolah (e) Motivator, ketika ada siswa yang mungkin tidak bersemangat belajar, sering absen, terlambat dan permasalahan lainnya guru harus memberikan motivasi dan semangat kepada siswa, sehingga siswa tersebut menemukan kembali semangatnya untuk belajar dan meraih masa depan; (f) Inisiator, guru harus mampu memberikan ide-ide terbaru dalam menyelesaikan permasalahan di kelas; (g) Fasilitator, guru harus mampu memfasilitasi dalam hal belajar. Memenuhi keingintahuan siswa terhadap ilmu pengetahuan baru; (h) Pembimbing, guru harus mampu membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar, dan ketika mengalami hal-hal yang membuat siswa tidak fokus dan menemukan kembali jalan terbaik untuk berkembang; (i) Demonstrator, ketika siswa sulit memahami materi yang diajarkan maka peran guru sebagai seorang demonstrator akan diuji sehingga siswa dapat memahaminya sampai tuntas. Kemampuan berbicara dan persuasi dari guru sangat dibutuhkan; (j) Mediator, disini yang dimaksud adalah guru dapat menggunakan semua media pembelajaran yang terkait dengan pelajaran sehingga membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan; (k) Supervisor, disini guru diharapkan mampu berperan dengan baik dalam memberikan nilai atas pelajaran yang telah dicapai siswa dengan baik dan benar; (l) Evaluator, seorang guru juga harus mampu mengevaluasi setiap pembelajaran yang telah berlangsung dimulai dari nilai hingga proses pembelajaran yang telah berlangsung secara berkala.

Peran guru sebagai motivator sangat diharapkan dalam penumbuhan jiwa kewirausahaan siswa dan kesinambungannya, Perwita (2017). Kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan bimbingan dan konseling yang membantu perkembangan siswa dalam hal kepribadian, jiwa sosial, pelajaran dan karir di masa depan. Bimbingan dan konseling ini diharapkan dapat membantu siswa SMA dalam perkembangan bakat serta kemampuan yang mereka miliki ke arah yang lebih baik dan positif.

Kegiatan bimbingan dan konseling memberikan dukungan kepada siswa mencapai keberhasilan yang mereka inginkan. Termasuk konseling dan bimbingan ini. Konseling karir merupakan pemenuhan kebutuhan pengembangan siswa yang telah disiapkan oleh sekolah bagi siswanya, Nulhakim & Maliki (2018). Konseling karir berhubungan dengan perkembangan pengetahuan, karakter dan keterampilan siswa dalam mencapai pribadi yang positif dalam menentukan dan pengambilan keputusan.

Konseling karir pada siswa yang dilakukan oleh guru-guru BK di sekolah dapat dilakukan berbasis kewirausahaan yang merupakan stimulus karir di masa depan bagi siswa tersebut. Melalui konseling karir berbasis kewirausahaan ini guru-guru membimbing siswa agar mereka mandiri, disiplin, kaya kreativitas, berani, tangguh dan berorientasi untuk menjadi sukses di masa depan. Kemudian keterampilan siswa akan terbentuk melalui kegiatan kewirausahaan.

Guru harus memberikan pelayanan terbaik kepada siswa yang sesuai kebutuhan siswa agar siswa lebih mandiri dalam memilih karir yang dalam hal ini dikaitkan dengan kewirausahaan, Rohmawati (2019). Bimbingan dan

konseling karir melalui peningkatan keterampilan dengan memberikan pengetahuan hingga pelatihan berbagai macam keterampilan baru sesuai dengan teori bimbingan dan konseling karir mampu menjadikan siswa mengenali bakat dan minat yang mereka miliki sampai pada memiliki kemampuan dan keterampilan dan mengenal bakat serta minat mereka sendiri, Diningrat & Fajar (2017). Selanjutnya hasil penelitian, Sani (2018) menyatakan layanan bimbingan dan konseling karir memberikan dampak positif perasaan senang dan kegiatan berwirausaha siswa.

Masih banyak lagi penelitian dengan pembahasan yang sama yang menyatakan bahwa pengaruh guru dalam hal memotivasi siswa di sekolah dapat meningkatkan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Dengan berbagai cara, metode dan langkah-langkah yang telah disiapkan dan dijalankan oleh masing-masing sekolah. Semuanya berjalan baik dan menunjukkan perubahan yang positif terhadap motivasi berwirausaha siswa.

Maka dari itu bimbingan dan konseling karir di sekolah harus disusun dengan sebaik mungkin dan dilaksanakan untuk menolong siswa dalam menentukan masa depan melalui pemilihan karir sesuai minat dan potensi yang dimiliki siswa, Istirahayu dkk (2018).

### 3. Peran Orang Tua dalam Memotivasi Siswa

Jiwa kewirausahaan dalam diri siswa tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dapat dikembangkan. Banyak faktor yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri siswa. Menurut Alma (dalam Agusmiati, 2018) terdapat 3 faktor penentu dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, yaitu 1) faktor kepribadian, 2) keluarga, dan 3) faktor lingkungan. Selanjutnya Alma menjelaskan pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi seseorang dalam hal ini adalah anak untuk menjadi seorang wirausaha. Orang tua yang bekerja sendiri, mempunyai usaha sendiri secara tidak langsung akan mendorong anak atau memiliki kecenderungan anak-anaknya akan menjadi wirausahawan yang lebih sukses dan lebih besar dari orang tuanya.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan lingkungan keluarga adalah faktor eksternal dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak. Dorongan dan motivasi dari keluarga terutama orang tua adalah terpenting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian Mustapha & Selvaraju (2015) menyatakan signifikansi pengaruh keluarga sangat besar terhadap keinginan mahasiswa Universitas Malaysia untuk menjadi seorang pengusaha.

Sawitri (Immanuel, 2016) mengatakan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai, kepercayaan, dan karakter dibutuhkan peran orang tua yang besar. Nilai-nilai yang diturunkan oleh orang tua melalui segala tindakan yang positif akan sangat dimungkinkan dan berjalan dengan baik. Termasuk juga dalam hal didikan kewirausahaan, melalui kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh orang tua atau dalam bentuk motivasi dan dukungan oleh orang tua agar anak melakukan kegiatan wirausaha akan tertanam langsung ke dalam karakter anak. Selanjutnya Immanuel menyatakan bahwa karakter anak dalam bidang wirausaha tidak dapat terpisah dari sikap orang tua. Selanjutnya hasil penelitian Adnan (2017) menyatakan sebesar 22% lingkungan keluarga mempengaruhi jiwa berwirausaha mahasiswa di lingkungan kampus yang telah diteliti. Penelitian selanjutnya dari Yusuf, dkk (2017) mengatakan bahwa signifikansi pengaruh keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Mananemen. Universitas Tadulako. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini, dkk (2017) menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap jiwa kewirausahaan siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 1 Surakarta.

Penelitian Agusmiati & Agus Wahyudin (2018) bahwa keluarga sangat berpengaruh positif terhadap minat dan pertumbuhan jiwa kewirausahaan siswa. Lebih lanjut dikatakan perlu adanya dukungan dan motivasi dari orang tua dalam bentuk perhatian fisik dan mental anak yang nantinya akan mempengaruhi kegiatan yang dilakukan anak terutama dalam kegiatan kewirausahaan.

Kesempatan berbicara harus dibuka seluas-luasnya kepada anak membuka komunikasi berhungan dengan masa depan mereka terutama mengenai kegiatan kewirausahaan. Dukungan yang konsisten dan positif ini akan menyebabkan anak kemungkinan besar akan memilih jalur kewirausahaan untuk karirnya di masa depan, Marhaini, dkk (dalam Kusmulyono, 2017).

Motivasi dan dukungan orang tua terhadap membangun jiwa kewirausahaan siswa SMA sangatlah besar. Peran orang tua pada siswa pada tingkat pendidikan SMA harus benar-benar diterapkan karena masih dalam kekuasaan orang tua dalam pendidikannya dalam mengambil keputusan dan menentukan pendidikan anak di masa

SMA. Orang tua harus memaksimalkan dukungan dan dorongan kepada anak sehingga ketika lulus dari SMA, jiwa kewirausahaan siswa benar-benar telah bertumbuh dengan sangat baik.

Kontribusi orang tua dalam keluarga untuk menjadikan anak seorang wirausaha telah terbukti dari beberapa hasil penelitian sebelumnya. Orang tua yang berlatar belakang pendidikan wirausaha dan tetap menggeluti dunia wirausaha akan menjadi refleksi bagi siswa untuk dapat meniru orang tuanya. Sebaliknya orang tua yang tidak berlatar belakang pendidikan wirausaha, secara otodidak menggeluti dunia wirausaha dan menjadi sukses, akan menjadi contoh dan motivasi yang paling baik bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Orang tua harus menunjukkan dukungan dan motivasi yang nyata kepada anak-anaknya melalui obrolan ataupun segala tindakan yang positif yang dapat langsung ditiru oleh anak. Terutama dalam hal bersikap menjadi pemimpin, bersikap jujur, rajin dan kreatif. Untuk itu peran aktif orang tua dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui pendidikan di sekolah seharusnya berjalan dengan baik. Komunikasi orang tua dengan pihak sekolah harus tetap terjalin baik. Misalnya memberikan saran tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan sekolah dalam memberikan pengalaman berwirausaha secara langsung. Motivasi dan dorongan seperti ini adalah bukti konkret dukungan orang tua untuk membangun jiwa kewirausahaan siswa.

#### 4. Peran Lingkungan

Jiwa kewirausahaan pada kalangan generasi muda khususnya siswa SMA, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) lingkungan keluarga dan masyarakat, apabila lingkungan masyarakat dan keluarga semakin kondusif maka dorongan berwirausaha akan semakin besar, Aini, dkk (dalam Sari & Maryati, 2020). 2) Pendidikan, dalam hal ini adalah pendidikan kewirausahaan yang apabila memadai maka siswa akan siap berwirausaha, Sari dan Rahayu (2019). 3) Ketersediaan layanan internet (*e-commerce*), generasi muda akan tertarik dalam berwirausaha apabila tersedia jaringan internet yang murah dengan kualitas yang baik, Yusnandar (2017).

Lingkungan adalah keseluruhan fenomena alam/fisik yang mencakup situasi dan kondisi serta peristiwa sosial yang berpengaruh secara langsung pada individu, Setiawan (2016). Dengan pengertian lain lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berpengaruh terhadap perkembangan hidupnya. Wibowo (dalam Sumadi, 2017) menyatakan bahwa lingkungan terdiri atas dua yaitu primer dan sekunder. Interaksi yang paling erat dan paling dekat yang terjadi di dalam keluarga dimasukkan ke dalam lingkungan primer. Sedangkan pertemanan di lingkungan masyarakat, sekolah, kampus dan pemerintah masuk ke dalam lingkungan sekunder.

Rasyid dalam Wedayanti (2016) mengartikan lingkungan merupakan tempat terjadinya suatu interaksi sosial dan berpengaruh pada pola pikir serta segala pandangan secara langsung maupun tidak terhadap sikap dan jiwa individu. Lingkungan dalam hal ini lebih di spesifikkan ke dalam lingkungan permainan, sekolah, atau sekitar tempat tinggalnya. Lingkungan terdekat siswa setelah keluarga adalah lingkungan sekitar tempatnya bermasyarakat dan pemerintah juga di dalamnya.

Lingkungan sosial ternyata mendatangkan permasalahan tersendiri bagi kehidupan siswa. Sekolah yang dibangun tepat ditepi jalan yang ramai dengan kebisingan lalu lintas akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar sehingga kemungkinan akan berpengaruh juga pada nilai siswa. Ini adalah contoh kecil pengaruh lingkungan terhadap individu dalam hal ini siswa karena Menurut Purwanto dalam Sartina & Setyabudi Indartono (2019) lingkungan adalah tempat semua orang atau manusia saling mempengaruhi.

Menurut Ibnuoe (dalam Dewi, 2017), pendekatan kemampuan kewirausahaan terdiri atas kemampuan efektif dan kognitif yang mencakup sikap, nilai, perasaan, aspirasi dan emosi yang keseluruhannya tergantung pada kondisi lingkungan sekitar. Faktor Lingkungan berpengaruh kepada karakter individu, dalam hal ini adalah minat dalam menumbuhkan kewirausahaan.

Kurniawan (2017) faktor yang mempengaruhi minat kewirausahaan seseorang adalah keluarga, lingkungan masyarakat dan pendidikan/pengetahuan. Lingkungan sekitar khususnya dimana tempatnya melakukan kegiatan kewirausahaan adalah lingkungan yang ramah yang dapat mendorong terciptanya usaha dengan peluang modal usaha yang mudah, tambahan penghasilan sebagai upaya memulai usaha, serta tersedianya infrastruktur yang dapat menyebabkan peningkatan kewirausahaan secara signifikan, Dubini dalam Yusnandar (2017).

Selanjutnya Fereidouni dalam R.A Tammie et.al (2018) menyatakan lingkungan kewirausahaan adalah penggabungan beberapa faktor yang memungkinkan terjadinya kewirausahaan dan selanjutnya akan terbentuk

wirausaha. Kemudian F. Patty dalam Baharuddin (2017) menyatakan lingkungan adalah suatu tempat yang mengelilingi seorang individu baik dalam bentuk fisik seperti: masyarakat sekitar, orang tua, teman ataupun dalam bentuk psikologi seperti: cita-cita, persoalan yang dihadapi dan sebagainya. Jadi, faktor lingkungan dapat memberikan dorongan dan berkontribusi tinggi terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan generasi muda. Apabila teman sepergaulan memiliki usaha, maka ini akan mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan pada siswa SMA. Oleh karena itu signifikansi faktor lingkungan sangat tinggi terbentuknya jiwa wirausaha. Sejalan dengan hasil penelitian dari F. Patty dalam Baharuddin (2017), jenis lingkungan yang mempengaruhi tumbuhnya jiwa kewirausahaan swalah satunya adalah lingkungan pergaulan atau sahabat sehari-hari di dalam masyarakat. Selanjutnya Hasil penelitian dari Dewi dan Aris Tri Haryanto (2017) menyatakan bahwa pengaruh lingkungan sosial secara tindak langsung terhadap penetapan keputusan berwirausaha melalui motivasi-motivasi yang diberikan oleh masyarakat. Selanjutnya hasil penelitian Yusuf & Sutanti (2020) menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap penumbuhan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa FEB UMJ. Kemudian Muchtar, Muhammad Azis & Muhammad Rakib (2019) hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa pertumbuhan minat dan jiwa wirausaha ditentukan oleh orang-orang yang melakukan interaksi sosial di dalam lingkungan yang saling bertukar dan memberi informasi. Penelitian Suliyah (dalam Sumadi, 2017) adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari lingkungan terhadap pertumbuhan minat bersirusaha siswa. Kemudian penelitian Sumadi (2017) juga mneyebutkan berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat hugungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jiwa kewirausahaan siswa.

Berdasarkan penjelasan dan penjabaran hasil dari beberapa penelitian di atas jelas bahwa lingkungan juga dapat memotivasi dan berpengaruh terhadap pembangunan jiwa kewirausahaan siswa secara signifikan dan positif. Lingkungan diharapkan dapat mendukung siswa ataupun generasi millennial dalam memulai kegiatan kewirausahaan dengan memberikan respon positif atau dukungan dalam berbagai bentuk. Misalnya dengan membantu membeli dan menggunakan produk kreatifnya serta membantu memasarkan kepada masyarakat lain yang belum mengetahui keberadaan usaha tersebut. Hal seperti ini akan menciptakan satu keadaan yang kondusif sehingga semakin banyak anak muda yang mau berwirausaha di tengah-tengah masyarakat.

## SIMPULAN

1. Motivasi menjadi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan jiwa kewirausahaan siswa SMA. Karena melalui motivasi dapat memberikan dorongan yang besar kepada siswa untuk melakukan sesuatu perubahan dan menambah minat mereka dalam menggeluti dunia kewirausahaan. Analisis motivasi yang ditemukan yang mempengaruhi pertumbuhan jiwa kewirausahaan siswa adalah dari guru, orang tua dan lingkungan sosial masyarakat tempat siswa bersosialisasi.
2. Motivasi dari guru di sekolah sangat berpengaruh besar dan signifikan terhadap pembangunan jiwa kewirausahaan. Hal itu dapat dilakukan dengan adanya kegiatan bimbingan daan konseling karir yang dilakukan oleh guru BK ataun guru mata pelajaran dalam setiap pelajaran di kelas. Konseling karir ini dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan keterampilannya sehingga mereka merasa senang dan tertarik untuk mendalami dunia wirausaha setelah lulus dari SMA. Hal itu juga dibuktikan oleh beberapa hasil penelitina yang telah dilakukan sebelumnya yang juga menunjukkan peran guru melalui kosseling karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan jiwa wirausaha siswa.
3. Motivasi dari orang tua juga sangat berkontribusi besar dalam pertumbuhan minat kewirausahaan siswa. Sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa Orang tua yang berlatar belakang pendidikan wirausaha dan tetap menggeluti dunia wirausaha akan menjadi relefeksi bagi siswa untuk dapat meniru orang tuanya. Sebaliknya orang tua yang tidak berlatar belakang pendidikan wirausaha, secara otodidak menggeluti dunia wirausaha dan menjadi sukses, akan menjadi contoh dan motivasi yang paling baik bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
4. Motivasi dan dorongan berwirausaha juga dapat bersumber dari lingkungan sosial masyarakat tempat dimana siswa berada. Misalnya sekolah, lingkungan permainan dan lainnya. Hal ini juga di dukung olej hasil

penelitian sebelumnya, diman semuanya menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh positif dalam memotivasi dan mendorong siswa dalam berwirausaha. Hal itu terjadi karena di dalam lingkungan masyarakat selalu terjadi perputaran informasi dan pemberian efek atas apa yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

## REFERENSI

- Adnan, A. Z. (2017). *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa/I Akademi Minyak Dan Gas Balongan Indramayu Jawa Barat*. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(10), 1–6.
- A. Rusdiana. (2017). *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*. Pustaka Setia. <https://doi.org/10.31227/Osf.io/6gujt>
- Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). *Model Bimbingan dan Konseling Karier Untuk Mengatasi Pengangguran Di Kota Bogor*. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, 9(2), 178–192.
- Aprillianita, P. Y., Ahman, E., & Kodri, K. (2020). *Internalisasi soft skills dan minat kewirausahaan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan*. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 70–78. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4578>
- Damayanti, Selvi. (2019). *Hubungan Peran Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 2*. Skripsi: Bandar Lampung.
- Darmawati, J. (2017). *Pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA negeri di kota Tuban*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(1), 79–90.
- Dewi, S. N. (2017). *Dampak Keputusan Berwirausaha Dengan Lingkungan Sosial Dan Pendidikan Formal Pada Motivasi Berwirausaha*. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 5 (1), 109 – 116. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v5i1.330>
- Immanuel, Dewi M. (2016). *Identifikasi Peranan Orang Tua Wirausaha Dalam pembentukan Karakter Entrepreneurial Spirit dan Keberlangsungan Business Project Mahasiswa Universitas Ciputra*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 19 No. 2, Agustus 2016
- Kusmulyono, M. S. (2017). *Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Orangtua pada Siswa SMA*. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, 1(1), 25–38.
- Margunani, Retnoningrum, H., & Inaya, S. M.(2016). *The Influence of Entrepreneurship Education on Students' Business*. *The International Journal Of Business & Management*, 4(5), 489–494.
- Mustapha, M., & Selvaraju, M. (2015). *Personal Attributes, Family Influences, Entrepreneurship Education and Entrepreneurship Inclination among University Students*. *Kajian Malaysia*, 33, 155–172.
- Natalita, C., & Slamet, F. (2019). *Pengaruh Latar Belakang Keluarga , Kepribadian , dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa*. *Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 778–787.
- Novita, R. A., Yakub, E., & Saam, Z. *Pengaruh Layanan Orientasi terhadap Minat Entrepreneur Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Nulhakim, L., & Maliki, M. (2018). *Konsep Bimbingan Karir Kolaboratif Melalui Penguatan Efikasi Diri*. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(2), 124–141.
- Perwita, D. (2017). *Upaya Guru Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, 5(2), 9–14. <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/1209>
- R.A Tammie, B. N. (2018). *Analisis Lingkungan Kewirausahaan : Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII SMK*. *Jurnal Pendidikan dan Bisnis*, 71–80.
- Rohmawati, N. (2019). *Kemandirian Siswa dalam Merencanakan Karir Ditinjau dari Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(2), 67–73.

- Sani, D. (2018). *Pengaruh Layanan Informasi Karir terhadap Minat Berwirausaha dalam Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 6(3).
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). *Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403-412.
- Sari, Bida dan Maryata Rahayu. 2020. *Pengaruh Lingkungan, Pendidikan kewirausahaan, Dan penggunaan E Commerce Pada Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UPI YAI. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 2 No 3 Bulan Juli 2020*
- \_\_\_\_\_.2019. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Akan Prestasi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha siswa SMA Muhammadiyah I Jakarta. Jurnal Ekonomika IKRA-ITH. 2(1), 22-31.*
- Sartina & Setyabudi Indartono. 2019. *Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Sosial, dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA/MA. SOCIA: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial. Vol 16, No 1 Tahun 2019. 87-100.*
- Setiawaty, T., Diningrat, K., & Fajar, D.A. (2017). *Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan dalam Meningkatkan Kemandirian Wargabinaan dalam Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*5(4).
- Setiawan, D.(2016). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Sucipta, Ahman, E., & Budiwati, N. (2018). *Metode Guided Discovery Learning terhadap Tingkat Berpikir Kritis Siswa Dilihat dari Motivasi Belajar. Indonesian Journal Of Economics Education, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/jurn>*
- Sumadi, Agus Resi dan Eka Sulistyawati. 2017. *Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 2, 2017: 1007-1029*
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). *The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. Heliyon, 6(9), e04922.*
- Yusnandar, Willy (2017). *Analisis determinan minat berbisnis online di kalangan mahasiswa. Jurnal Riset Sains Manajemen. 1(2), 129-138. Retrieved from <http://ejurnal.id/index.php/jsm/article/view/102>.*
- Yusuf, M., Natsir, S., & Kornelius, Y. (2017). *Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, 3 (1), 244-258.*
- Yusuf, M., & Sutanti, S. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis, 1(2), 77-84.*